

Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Media Zoom

Irawati Azis¹, Syukur Saud^{2*}, Abdul Kasim Achmad³

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: syukur.saud@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses, dan hasil keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMAN 8 Gowa melalui media Zoom. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi guru dan siswa dan data kuantitatif dari tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 54% dan siklus II mencapai 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa media Zoom dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMAN 8 Gowa.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Zoom, Bahasa Jerman.

PHONOLOGIE

Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

Abstract. This study aims to know the planning, process, and results of the German speaking skills of class XI IPA 1 SMAN 8 Gowa students through Zoom media. This research was a class action research consists of two cycles. The data of this research consists of two data types: qualitative and quantitative data. Qualitative data were obtained through teacher and student observations and quantitative data from the German speaking skill test. The data were analyzed using the percentage technique. The results showed that speaking skills with an average score obtained by students in the first cycle reached 54% and the second cycle reached 82%. These results indicate that the Zoom media can improve the German speaking skills of class XI IPA 1 SMAN 8 Gowa students.

Keyword: Speaking Skills, Zoom, German

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Jerman diajarkan di sekolah pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)/ MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA) memprioritaskan pada pembentukan keterampilan dalam hal kegiatan memperoleh pengetahuan dan bersama mengembangkan sikap ilmiah. Pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat kompetensi berbahasa yaitu Hörverstehen (menyimak), Sprechfertigkeit (berbicara), Leseverstehen (membaca) dan Schreibfertigkeit (menulis).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru di SMAN 8 Gowa, diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kendala dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal ini karena pandemi covid19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Media pembelajaran yang digunakan guru yaitu *google classroom* dan *Whatsapp* tidak mendukung pembelajaran bahasa Jerman dengan keterampilan berbicara. Hal ini karena guru hanya memberikan materi dan soal pada aplikasi tersebut, belum ada pelatihan terkait keterampilan berbicara selama pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung semua kompetensi pembelajaran bahasa.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat menyampaikan informasi yang mengandung tujuan guna mempermudah proses penyampaian sebuah materi serta dapat memajukan peserta didik dalam belajar. Media digunakan sebagai penyalur pesan bagi pengirim maupun penerima sehingga dapat merangsang pikiran maupun perasaan (Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S., 2021; Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N., 2021; Angreany, F., & Saud, S., 2017). Menurut Romero, dkk (2020) pengguna aplikasi Zoom melonjak tinggi selama pandemi, bahkan mencapai 19 miliar penjualan. Fitur *video conference* dari aplikasi ini sangat biasanya digunakan dalam ranah pertemuan baik *meeting* dengan rekan kerja maupun proses belajar mengajar.

Media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang berarti perantara atau pengantar, dengan demikian media ialah sebuah wahana yang menjadi penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Sardiman (2011:6) mengemukakan bahwa media yaitu berbagai jenis komponen dalam sebuah lingkungan siswa yang dapat merangsang pada sebuah pembelajaran. Senada dengan hal itu, Sanjaya (2014:163) mendefinisikan bahwa media merupakan semua alat dan bahan yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya, televisi, koran, buku dan sebagainya. Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Arief, dkk (2011:7) bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat menyampaikan informasi yang mengandung tujuan guna mempermudah proses

penyampaian sebuah materi serta dapat memajukan peserta didik dalam belajar. Media digunakan sebagai penyalur pesan bagi pengirim maupun penerima sehingga dapat merangsang pikiran maupun perasaan.

Aplikasi Zoom

Zoom adalah sebuah aplikasi yang diciptakan oleh seorang milarder yang bernama Eric Yuan. Aplikasi ini dirilis pada Januari 2013 serta bisa diakses melalui website, baik untuk OS Mac, Windows, Linux, IOS dan Android. Zoom adalah layanan konferensi video kolaboratif berbasis cloud yang menawarkan fitur termasuk rapat online, layanan pesan grup, dan perekaman sesi yang aman. Aplikasi ini juga menawarkan pertemuan HD gratis dengan fitur video dan berbagi layar dengan batasan orang tertentu (Monica, J., & Fitriawati, D., 2020; Hidayatullah, S., 2020; Khasanah, S. U., & Syarifah, A. 2021).

Meda, dkk (2020:18) mendefinisikan bahwa Zoom merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk fasilitas belajar di rumah baik guru maupun murid. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar walaupun terbatas dengan jaringan maupun kondisi.

Menurut Angelina & Rahadi (2020:30-31) kelebihan aplikasi Zoom dalam pembelajaran yaitu kualitas audio dan video *high definition*, berbagi layar, penggunaan password yang didukung dengan enkripsi end-to-end, bisa merekam seluruh kegiatan dan bisa menyimpannya ke dalam perangkat, penjadwalan yang berfungsi untuk memulai rapat dan obrolan. Selain itu diuraikan pula kekurangan media Zoom yaitu : boros dalam penggunaan data internet, tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia, kurang aman, data rentan bocor dan harga mahal.

Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Iskandar dan Sunendar (2015:241) bahwa keterampilan berbicara dalam hakikatnya merupakan sebuah keterampilan memproduksi sistem lambang bunyi untuk menyampaikan keinginan, perasaan bahkan kebutuhan kepada orang lain, segala keterampilan itu saling berhubungan erat dengan proses berfikir dalam mendasari sebuah bahasa. Bahasa seseorang dapat mencerminkan akan pikirannya pada saat itu. Berbicara adalah sebuah alat komunikasi yang dapat mewakili pikiran dari pribadi orang tersebut. Keterampilan berbicara dapat meningkatkan proses berbahasa seseorang sebab setiap orang akan menggunakan bahasa yang dipahami seseorang untuk memberitahukan keinginan, kebutuhan hingga perasaannya (Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A., 2021)

METODE PEMBELAJARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMAN 8 Gowa melalui media Zoom. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang terdiri dari dua siklus. Data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi guru dan siswa dan data kuantitatif dari tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Setiap siklus dilaksanakan selama dua

pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua masing-masing diberikan materi pembelajaran namun diakhir pertemuan kedua diadakan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMAN 8 Gowa dan berlangsung selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Namun, di pertemuan kedua jam terakhir dilakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMAN 8 Gowa. Evaluasi berlangsung selama 4 kali dalam dua siklus,

Dua kali evaluasi dalam setiap siklus ini terjadi karena pembagian jam belajar siswa yang menjadi kebijakan sekolah. Satu kali evaluasi siklus I dan satu kali evaluasi siklus II. Selain itu, pada setiap pertemuan, Peneliti melakukan observasi, baik kepada guru, maupun kepada siswa dengan berlandaskan pedoman pada lembar observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media Zoom sebagai alat bantu belajar di rumah, ditemukan fakta bahwa kelemahan yang muncul pada saat belajar yaitu jaringan yang terkadang kurang mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berlangsung dengan baik, hal ini karena ada beberapa kegiatan guru yang masih belum dilaksanakan juga kegiatan siswa saat menggunakan media Zoom yang terkendala oleh jaringan. Adapun kesulitan siswa dalam berbicara dari aspek grammatik dan kosakata yang harus dipelajari maupun dihafal agar siswa paham dan mengerti apa maksud dari ari bahasa Jerman yang dilafalkannya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, telah berjalan dengan baik. setelah peneliti memperhatikan hasil evaluasi dari lembar observasi guru dan siswa pada siklus I, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan mengarahkan guru agar kegiatan yang seharusnya dapat terlaksana dengan baik. Pemahaman siswa dalam pelafalan dan pemenuhan tugas pada keterampilan berbicara juga meningkat. Siswa mampu bekerja kelompok dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil tes keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 54% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Dengan demikian, berdasarkan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMAN 8 GOWA dapat dikatakan "Berhasil".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru bahasa Jerman melalui media Zoom terdiri atas beberapa aspek, yaitu melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Melalui perencanaan ini, penggunaan media Zoom dapat berlangsung dengan baik. Selanjutnya, proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMAN 8 GOWA melalui media Zoom mengalami peningkatan pada siklus II. Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran ke arah positif. Selama proses pembelajaran, interaksi

yang terjalin antara guru dengan siswa sangat baik, siswa memperhatikan penjelasan guru, keadaan kelas cukup kondusif serta siswa tampak aktif, baik dalam bekerjasama dengan pasangannya belajar, bertanya dan menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A. (2021). Keterampilan Menulis dan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Berbasis Model Pembelajaran SAUD. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 1-10.
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63.
- Angelina, L dan Rahadi, D. R. (2020). Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JUKANTI)*
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 138-146.
- Arief S.Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatan.* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 6(1), 44-52.
- Iskandar wassid & Sunendar. (2015). *Strategi pembelajaran bahasa.* Bandung: Rosda.
- Khasanah, S. U., & Syarifah, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 23-33.
- Meda Yuliani, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan.* Yayasan kita menulis.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Romero-Ivanova, dkk. (2020). Digital Practices & Applications in a Covid-19 Culture. *Higher Education Studies*, 10(3), 80. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p80>
- Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N. (2021). Media Puzzle Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 108-114.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* PT Rajagrafindo: Jakarta